

Hubungan Antara Ekonomi Dengan Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Literatur *Relationship Between the Economy and The Environment: A Study of Literature*

Reni Ria Armayani¹, Hilma Kholilah Lubis², Novita Sari³
Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: reniriaarmayani@uinsu.ac.id¹, hilmakholilah11@gmail.com²,
novitasari16390@gmail.com³

Abstract

Economic activities carried out by humans affect the surrounding environment. Economic activities by utilizing resources for production and consumption can have both positive and negative impacts on human life. The positive impact that can be directly felt is the fulfillment of the need for goods and services which are strived to continue to increase from year to year. More goods and services being produced and consumed indicates an increase in people's prosperity. Negative impacts are generally not felt directly, namely the emergence of pollution and environmental damage. As a result of environmental pollution reduces the quality of human life which can interfere with daily life. The research method used in this research is library research method. The results show that environmental sustainability is something that is non-negotiable to ensure the economic needs of the present generation without compromising the carrying capacity of the environment for future generations. Protecting the environment is not only needed to limit pollution, but also to ensure eco-efficiency in meeting the needs of the current generation. From the discussion in this research, it can be seen that polluters are not only limited to companies and other individuals, but also the government, for example.

Keywords: *Relationship, Economy, and Environment.*

Abstrak

Aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. aktivitas ekonomi menggunakan memanfaatkan asal daya buat produksi dan konsumsi dapat menjadikan positif maupun negatif bagi kehidupan insan. akibat positif yg langsung dapat dirasakan ialah terpenuhinya kebutuhan barang serta jasa yg diupayakan terus semakin tinggi dari tahun ke tahun. Lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi serta dikonsumsi menunjukkan peningkatan kemakmuran masyarakat. dampak negatif umumnya tidak dirasakan langsung yaitu timbulnya pencemaran serta kerusakan lingkungan. dampak pencemaran lingkungan mengurangi kualitas hayati manusia yang bisa menghambat kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode library research. yang akan terjadi pertanda bahwa Kelestarian lingkungan ialah artinya sesuatu yang tak dapat ditawar lagi buat memastikan kebutuhan ekonomi generasi kini tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan bagi generasi mendatang. Menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya dibutuhkan buat membatasi polusi, tetapi pula buat memastikan ekoefisiensi dalam memenuhi kebutuhan generasi sekarang. asal pembahasan dalam penelitian ini, bisa diketahui bahwa pencemar tidak hanya terbatas di perusahaan dan individu lainnya, namun termasuk pula pemerintah, contohnya.

Kata kunci: Hubungan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan ekonomi, produksi serta konsumsi suatu barang bisa menyebabkan manfaat atau membuat produk yang bernilai guna di pemiliknyatau pada orang lain. tetapi kebalikannya pula bisa menghasilkan

akibat yang merugikan atau menurunkan daya guna bagi orang lain. Keadaan dimana suatu proses dapat menyebabkan manfaat maupun kerugian pada orang lain dianggap eksternalitas (Grafton, et al., 2004).

kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya buat produksi serta konsumsi dapat mengakibatkan positif juga negatif bagi kehidupan manusia. akibat positif yg eksklusif bisa dirasakan adalah terpenuhinya kebutuhan barang serta jasa yang diupayakan terus semakin tinggi dari tahun ke tahun. Lebih banyak barang serta jasa yang diproduksi serta dikonsumsi memberikan peningkatan kemakmuran masyarakat. akibat negatif umumnya tidak dirasakan pribadi yaitu timbulnya pencemaran serta kerusakan lingkungan. akibat pencemaran lingkungan mengurangi kualitas hayati insan yg dapat menghambat kehidupan sehari-hari.

korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan secara umum dianggap kontroversial. Teori ekonomi tradisional memosisikan trade-off antara pertumbuhan ekonomi serta kualitas lingkungan. semenjak awal 1990-an, literatur realitas serta teoretis berkembang pesat di Kurva Lingkungan Kuznets (EKC) yang hasilnya sudah menyimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan bisa menjadi positif; dan karenanya pertumbuhan adalah prasyarat buat pemugaran lingkungan.

pada konsep ekonomi pencemaran ialah suatu eksternalitas yang terjadi Bila satu atau lebih individu mengalami atau menderita kerugian berupa hilangnya kesejahteraan mereka (Monke & Pearson, 1989). Meskipun setiap aktivitas ekonomi bisa mengakibatkan eksternalitas, pakar ekonomi tidak merekomendasikan buat menghilangkan eksternalitas. Hal ini sebab eksternalitas optimal tidak wajib sama menggunakan nol. Pandangan bahwa bebas eksternalitas bukan ialah keputusan yang optimal, dapat dijelaskan menggunakan 2 hal, yaitu: intinya lingkungan itu cenderung mempunyai kemampuan asimilatif sehingga di tingkat pencemaran tertentu, lingkungan masih dapat mengatasi secaraalamiah; serta fenomena membagikan bahwa di tingkat eksklusif, aktivitas ekonomi masih bisa mengatasi duduk perkara pencemaran ini dengan memakai teknologi pembersih limbah. fakta lain memberikan bahwa eksternalitas tak selamanya negatif. ialah bahwa Bila pada proses produksi (serta konsumsi) memberikan dampak berupa manfaat bagi pihak lain maka eksternalitas yg didapatkan ini bersifat positif sebagai akibatnya disebut dengan eksternalitas positif. Pembahasan dalam artikel ini difokuskan di eksternalitas negatif. gejala ini diklaim menggunakan biaya eksternal karena pada sistem produksi yg berlangsung sampai ketika ini tidak pernah memasukkan biaya eksternalitas ke porto produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Ekonomi Dalam Lingkungan

Terdapat beberapa cara pemikiran yg tidak sama tentang korelasi manusia menggunakan lingkungan yang merefleksikan adanya perbedaan evaluasi terhadap lingkungan. Pandangan korelasi manusia menggunakan lingkungan bisa dijelaskan menggunakan dua kategori yg sangat tidak sinkron yaitu grup ecocentric dan grup technocentric.

1. Kelompok Ecocentric

- Melihat dirinya menjadi bagian dari alam, setara dan tak di atas alam
- Percaya di hak hidup setiap makhluk hidup (manusia, hewan, organisme serta tumbuhan);
- Insan sebaiknya menjaga serta merawat lingkungan;
- cenderung buat lebih radikal dalam upayanya mempertahankan konsep pulang ke alam;
- Menempatkan alam atau lingkungan sebagai pusat pembangunan.

2. Kelompok Technocentric

- Mengacu asas manfaat;
- Melihat lingkungan sebagai sumber daya untuk manfaat terbesar bagi insan;
- Percaya bahwa pengetahuan dan teknologi akan dapat mengatasi dilema lingkungan yg ditimbulkan insan;
- Mengacu di manusia, memandang manusia menjadi lingkungan yang tersedia buat mendukung kebutuhan insan;
- Cenderung ortodok dan mengadopsi posisi manajerial dalam hubungannya menggunakan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas tampak adanya suatu korelasi yang erat antara kegiatan ekonomi yg memanfaatkan sumber daya alam dengan lingkungannya. buat tahu konsep dasar ekonomi lingkungan perlu dijelaskan lebih terang mengenai pengertian ekonomi, lingkungan serta ekonomi lingkungan sebagai berikut:

- 1) Ekonomi menelaah bagaimana masyarakat memutuskan apa dan untuk siapa barang serta jasa harus diproduksi. Jumlah sumber daya yg tersedia ialah terbatas jumlahnya sehingga perlu diupayakan bagaimana menggunakan jumlah asal daya yang terbatas tadi bisa dimanfaatkan buat memuaskan kebutuhan manusia semaksimal mungkin;
- 2) Lingkungan ialah kesatuan ruang menggunakan seluruh isinya termasuk manusia bersama perilakunya yg mensugesti kesejahteraan kehidupan manusia dan makhluk hayati lainnya;

- 3) ekonomi lingkungan menelaah bagaimana usaha manusia mengalokasikan sumberdaya yang terbatas buat memenuhi kebutuhannya menggunakan memperhatikan kelestarian lingkungannya.

Ekonomi dan lingkungan

Ada sudut pandang yang tidak sama dalam perlakuan terhadap sumber dayaalam antara kaum ekonom, serta kaum environmentalist. pada ilmu ekonomi, sumber dayaalam merupakan potensi ekonomi yg besar sehingga perlu buat dimanfaatkan buat kepentingan manusia. asumsi tadi tak salah Bila tinjauannya ekonomi semata , namun Jika dipandang asal sisi lingkungan hidup secara menyeluruh, asumsi tersebut kurang sempurna dan padaakhirnya dapat mengancam kesejahteraan manusia itu sendiri(Samsul Wahidin, 2014). Teori ekonomi pada umumnya hanya menanut sistem harga dalam memandang sebuah fenomenaatau objek.

Proyek besar disebut menjadi arena pemasaran produk teknologi serta industri negara maju yang mengakibatkan ketergantungan dan semakin bertambahnya hutang luar negeri. Disamping itu pula menjadi biang keladi tersingkirnya warga kecil dan seringkali mengakibatkan kerusakan lingkungan. grup penganut Deep Ecology ini tidak hanya meneriakkan kritiknya yang tajam, tetapi juga mempromosikan pandangan hidup bahwa menasai adalah bagian dari alam dan berusaha mempraktikkan hayati kembali ke alam, back to nature. Para environmentalist menduga pasar kerap menipu sebab mengabaikan hubungan timbal kembali antara ekonom dan kelestarian alam. aturan Supply and demand yang adalah ajaran pokok para ekonom, menurut aktivis lingkungan adalah aturan yang menyesatkan karena hukum tadi intinya dapat direkayasa melalui media iklan menggunakan membangun sebuah kebutuhan yg mengada-ada, sedangkan para ekonom berpikir sebaliknya.

Solusi berasal adanya kontradiksi pandangan tadi merupakan dengan membentuk sintesa baru asal keduanya dengan tujuan menyeimbangkan seluruh kepentingan serta berujung pada menyelamatkan bumi serta semua makhluk hidup asal kehancuran. menggunakan demikian, wacana bukan lagi ekonomi dulu baru lingkungan, serta tidak pula lingkungan baru ekonomi, tapi memadukan ekonomi ke pada lingkungan, serta memasukkannya pada dalam contoh pembangunan. taktik yang bisa dipergunakan pada integrasi lingkungan ke pada pembangunan ekonomi tersebut mencakup pengembangan pendekatan ekonomi dalam pengelolaan sumber dayaalam dan lingkungan, pengembangan pendekatan pencegahan pencemaran serta pengembangan system neraca ekonomi asal dayaalam serta lingkungan hidup.

METODE

Penelitian ini memakai metode library research, yaitu bahwa aktivitas penelitian dilakukan melalui metoda kepustakaan dengan membaca, mencatat, serta mengumpulkan banyak sekali dokumen yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan analisis fenomena yang terdapat sesuai di yang akan terjadi studi pustaka yang sudah dikumpulkan tersebut buat kemudian diinterpretasikan buat menjawab konflik penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Di masa lalu, tentu ada masa lalu, pertumbuhan selalu menekankan di besarnya asal daya alam. Pertumbuhan yg cepat pada barang-barang yang akan terjadi industri, yang sebagian besar ialah dalam bentuk pengolahan bahan-bahan mentah, akan menambah tekanan pada sumber daya-sumber daya alam dan ekosistem pada masa-masa mendatang. mayoritas dari pertumbuhan sektor industri terkonsentrasi di daerah perkotaan, khususnya pada pulau Jawa. Kombinasi antara polusi industri menggunakan sumber-sumber yang terdapat di perkotaan, menjadi ancaman langsung terhadap kesehatan serta kesejahteraan insan. tingkat pencemaran harus dapat diturunkan dan ekspansi daerah perkotaan serta industri wajib dihentikan, bila tidak akan membahayakan perkiraan wacana pertumbuhan yg cepat. buat itu perlu diperjelas pemahaman wacana konsep pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development).

Kepedulian masyarakat tentang berita-isu lingkungan telah tumbuh dengan cepat pada 25 tahun ini. pada ketika yg bersamaan, jumlah dan kompleksitas informasi-info tadi naik secara dramatis asal pemikiran tradisional menjadi isu-gosip wacana Bahan Berbahaya dan Beracun, hujan asam, peningkatan suhu bumi, kerusakan lapisan ozon, penggundulan hutan yg semuanya terkandung pada isu pembangunan yg berkelanjutan. Walaupun definisi tentang pembangunan berkelanjutan itu masih terus pada perdebatan para ahlinya, konsep itu sendiri sangat menarik buat diperhatikan. tidak selaras menggunakan generasi sebelumnya, di mana sumberdaya alam diklaim sebagai barang bebas buat dipergunakan, jasa-jasa ekologis tidak diperhitungkan, pada masa sekarang perhatian bertumpu pada dua hal yaitu:

1. aktivitas ekonomis insan ialah suatu subsistem berasal suatu sistem global yg lebih akbar. pada kenyataannya bukan hanya interaksi antara kedua sistem tersebut yang sebagai titik perhatian tetapi ketergantungan yang fundamental antara sistem ekonomi dengan ekosistem yg lebih akbar.
2. menjadi yang akan terjadi pertumbuhan populasi insan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyangkut peningkatan penggunaan sumberdaya alam buat produksi dan kenaikan jumlah limbah produksi juga konsumsi yg telah mencapai kapasitas daya dukung ekosistem bumi yg tercermin adanya hujan asam dan punahnya spesies tertentu.

Pada kegiatan ekonomi, ekosistem menjalankan taraf makro maupun mikro mirip lapisan global ozon, kandungan air di daerah tertentu, jenis tumbuhan lokal dan lainnya. Ekosistem ini relatif kompleks serta kegunaannya masing-masing tidak sepenuhnya dapat dipahami atau dihargai, merupakan asal barang serta jasa yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa digunakan secara eksklusif buat produksi serta konsumsi, lainnya menyampaikan dukungan secara tidak pribadi mirip asimilasi atau membersihkan limbah.

Mirip pula sistem ekonomi peredaran barang dan jasa ekologi memerlukan keseimbangan buat mempertahankan sistemnya. persoalan lingkungan umumnya muncul berasal kombinasi peningkatan kepadatan penduduk serta meningkatnya intensitas kegiatan ekonomi. Bila hal ini tak diatur maka akan mengurangi kemampuan ekosistem mempertahankan keseimbangannya. Jika batas tertentu asal pengurusan sumberdaya alam serta penurunan kualitas lingkungan terlampaui maka ekosistem sebagai penunjang aktivitas ekonomi akan hilang.

Ekonomi menjadi subsistem berasal lingkungan tidak berarti pertumbuhan ekonomi akan terabaikan. Pertumbuhan ekonomi permanen perlu diperhatikan, karena menghentikan pertumbuhan ekonomi bisa pula mengakibatkan proses degradasi lingkungan terutama berkaitan menggunakan dilema kemiskinan, kurang tersedianya kebutuhan manusia dan pengangguran. berdasarkan konsep ekonomi menjadi sub system lingkungan tadi, maka perlu dikembangkan serta pada implementasikan pola pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Pembangunan itu baru dievaluasi berkesinambungan (Sustainable) jika pemanfaatan asal daya alam dilaksanakan sehemat mungkin, seefisien mungkin, seefektif mungkin.

Kesadaran lingkungan lebih banyak dipicu oleh akibat dampak negative asal perlombaan memacu pertumbuhan ekonomi melalui proses industrialisasi yang cenderung mengeksploitasi sumber daya alam secara akbar-besaran pada bentuk kerusakan serta pencemaran lingkungan. isu lingkungan timbul pada banyak sekali studi pembangunan Sejak tahun 1960-an, waktu pasca perang global II dimulai balik pembangunan industri sampai mencapai perkembangan pesat yg menghasilkan era baru modernisasi.

Pada teori ekonomi dijelaskan bahwa secara ekonomi kehadiran pencemaran secara fisik tidak merugikan. artinya, walaupun secara ekonomi pencemaran tadi terdapat dan menimbulkan akibat negatif, tidak serta-merta pencemaran tadi harus dihilangkan sama sekali (dampak=0). karena mengurangi pencemaran pada taraf sama dengan nol, berarti tidak melakukan aktivitas ekonomi sama sekali. galat satu caranya ialah menggunakan penghilangan/penurunan/minimalisasi dampak negatif yg menimpa orang lain/lingkungan melalui proses pencucian.

Pembahasan lebih lanjut artinya siapa yg menjadi pencemar itu. pada umumnya dikenal bahwa sumber pencemaran itu artinya perusahaan. tetapi

demikian dapat pula terjadi bahwa pencemar itu merupakan individu, grup, pemerintah, dan lain-lain. pada sini pemerintah disebut menjadi pencemar (penyebab terjadinya pencemaran) akibat dari tidak adanya peraturan yg mengatur pencemaran tersebut. Kombinasi antara pihak pencemar dan pihak yang dirugikan akibat pencemaran yang ditimbulkan. Penggolongan pencemar dan penerima dampak pencemaran semacam ini sangat diperlukan buat menghitung besarnya nilai dampak terutama Jika dikaitkan dengan penerapan kebijakan pengendalian dan penanggulangan pencemaran. Apalagi Jika perkara pencemaran tersebut menyangkut individu ataupun warga yang harus diberi kompensasi.

KESIMPULAN

Kelestarian lingkungan adalah adalah sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi buat memastikan kebutuhan ekonomi generasi sekarang tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan bagi generasi mendatang. Menjaga kelestarian lingkungan tak hanya dibutuhkan buat membatasi polusi, namun jua buat memastikan keefisiensi pada memenuhi kebutuhan generasi kini . berasal pembahasan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pencemar tak hanya terbatas pada perusahaan dan individu lainnya, namun termasuk pula pemerintah, contohnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Parenta, T., & Paddu, H. (2014). Peranan Kegiatan Industri Pengolahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis* , 49-56.
- Burhanuddin. (2016). Integrasi Ekonomi Dan Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Jurnal EduTech* , 11-17.
- Grafton, R.Q., Adamowicz, W., Dupont, D., Nelson, H., Hill, R.J., & Renzetti, S. (2004). *The economics of the environment and natural resources*. Carlton: Blackwell Publishing.
- Idris. (2018). Environmental Kuznets Curve: Bukti Empiris Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan pengembangan* , 1-17.
- Mariyono, J. (2006). Penerapan Ilmu Ekonomi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan . *Jurnal Organisasi dan Manajemen* , 110-119.
- Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup(Studi Kasus Di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* , 589-593.
- Utina, R. (2018). Pemanasan Global : Dampak Dan Upaya Meminimalisasinya. *Geografi* , 1-11.
- W, H. S. (2013). Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan : Suatu Kajian Literatur. *Binus Business Review* , 841-850.

Wahyuni, H., & Suranto. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* , 148-162.